



PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 KEDUNGPRING

Reni Tri Mellya¹, Dr. Fita Mustafida, M.Pd.² Bahroin Budiya, M.Pd.³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: 21801011111@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id
, bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

The religious activities in schools aim to become human beings who not only prepare themselves as humans in the world but also prepare for the future in Akhirah. This is done so that students are able to fortify themselves from unfavorable attitudes and environments. Activities that are well conceptualized and able to be carried out consistently will have a good impact and satisfactory results. The method used in this research is a qualitative method with the type of case study research. Data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is condensation, presenting data, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation, strength of observation and increasing persistence. The results of the study found that the program of religious activities in schools can shape religious character.

Kata Kunci: *Character building, Religious, and Religious Activities Program*

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas merupakan Pendidikan formal dengan mendapatkan pengawasan langsung dari Kementerian Pendidikan RI, selain memuat persoalan duniawi saja, Sekolah juga memuat terkait tentang amalan *ukhrowi*. Dimana sekolah adalah sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik dalam meningkatkan atau membentuk karakter berdasarkan kebutuhan dalam masyarakat. Pentingnya pembentukan karakter religius pada usia remaja adalah sebagai pondasi dalam menghadapi berbagai macam persoalan yang akan terjadi di lingkungannya. Dengan melihat kebutuhan masyarakat, pada tingkatan SMA memerlukan pengawasan yang sangat ketat, bahkan semestinya sejak usia dini pembentukan karakter religius ini harus dibiasakan, sehingga ketika beranjak usia remaja anak telah memiliki pondasi yang kuat dalam memecahkan problematika yang terjadi pada remaja pada umumnya. Sekolah yang memiliki tujuan mendidik serta membimbing tentunya memiliki program khusus yang menjadi ciri khas dari setiap sekolah sekaligus akan

mendukung proses keberhasilan pendidikan, seperti pada SMA Negeri 1 Kedungpring yang memiliki program keagamaan yang berbentuk Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

Adapun tujuan dari program yang terdapat didalamnya yakni sebagai proses pembentukan karakter religius pada anak usia remaja. Program kegiatan keagamaan sebagai penanaman karakter religius sangat perlu diberikan kepada setiap manusia sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, Dengan adanya pendidikan sekolah (*schooling*), penanaman nilai-nilai pada kepada anak semakin efektif.(Mustafida,2020) serta menghindarkan diri dari perbuatan yang kurang baik.Oleh karena itu, selain pembentukan yang dilakukan di sekolah, maka orang tua atau lingkungan keluarga juga harus berjuang keras dalam mendidik dan membimbing anak. Dari uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1). penjelasan program-program yang dapat mendukung peningkatan karakter spiritual pada siswa SMA Negeri 1 Kedungpring. 2). Mendeskripsikan proses pembentukan sikap religius Melalui program kegiatan keagamaan yang terdapat di sekolah SMA Negeri 1 Kedungpring.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena tersebut. Data dan analisis yang dikumpulkan adalah kualitatif karena metode penelitian kualitatif adalah metode naturalistik dan penelitian dilakukan di bawah kondisi alam (*natural environment*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian filosofis post-positif yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Jika peneliti merupakan alat yang penting, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan triangulasi dan analisis data bersifat kualitatif. (Sugishirono, 2016). Jenis investigasi ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk mempertahankan suatu objek, keseluruhan yang terintegrasi. Nasution dalam (Sugiyono, 2016) menyimpulkan bahwa “studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang menyelidiki aspek sosial, termasuk manusia, dan dapat melakukan studi kasus pada individu, kelompok, lingkungan manusia, dan lingkungan sosial.” Terlampir. Studi kasus dilakukan dalam satu kesatuan sistem, berupa program,

kegiatan, peristiwa, atau kelompok orang yang ada dalam keadaan atau kondisi tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: 1. Teknik observasi dan observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, fakta-fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Karena itu Sugi (Yurito, 2019). 2. Wawancara dan teknik wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara dan responden. Meleong dalam (Yuliato, 2019). 3. Dokumentasi, dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks manusia, foto, atau karya monumental. Karena itu Sugi (Yurito, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari model Miles and Huberman and Saldana (2014). Model ini menganalisis data dalam tiga langkah: pengembunan (data condensation), penyajian (data display), dan inferensi atau validasi (mencapai kesimpulan dan validasi). .. Misna dari Krismonika (2021) menyatakan bahwa kondensasi data mengacu pada proses pemilihan data, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Untuk memvalidasi data, peneliti menggunakan triangulasi, keberlanjutan observasi, dan peningkatan intensitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Prediksi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Kedungpring. Peneliti telah mendapatkan data keberadaan SMA Negeri 1 Kedungpring di Jl. Raya Mayangkara No. 1 Kedungpring Kab. Lamongan, Jawa Timur, dapat membentuk karakter religius siswanya melalui program kegiatan keagamaan yang terencana. SMA Negeri 1 Program kegiatan keagamaan yang berlaku di Kedungpring adalah 1. Pembacaan Asmaul Husna yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Kedungpring dilakukan sebelum setiap kelas dimulai. Pertama menyapa guru dan kemudian melantunkan Asmaul Husna dengan nada yang unik. 2. Melakukan shalat Duha pada jeda pertama bergantian. 3. Program Tahfidzul Al-Qur'an 30 Juz yang dilaksanakan di GLM (Gerakan Lamongan Menghafal) merupakan program baru yang sejalan dengan pelaksanaan pertama di SMA Negeri 1 Kedungpring. Sudah berjalan satu tahun lagi, terutama ujian Tahfidz Alquran Jus 30, Hal ini ditangani langsung oleh para guru agama Islam. 4. Sholat dzuhuru berjamaah wajib bagi seluruh guru, staf dan siswa SMA Negeri 1 Kedungpring. 5. Kegiatan Bulan Suci Ramadhan 2022 adalah Nuzululu Alquran. SMA Negeri 1 Kedungpring biasanya memiliki program yang diadakan setiap tahun pada acara-acara khusus, termasuk

kegiatan keagamaan Nuzulul Qur'an. 6. Kegiatan keagamaan doa bersama yang diadakan setiap akhir tahun pada setiap akhir tahun dengan tujuan untuk mengharapkan kemudahan dan keberkahan dalam menjalani kehidupan kedepannya bagi siswa SMA Negeri 1 Kedungpring.

Adapun untuk mendukung program kegiatan keagamaan tersebut, sebagai bentuk mensukseskan dalam pembentukan karakter religius siswa, bapak ibu guru juga memberikan cara lain melalui : 1. Pemberian stimulus berupa nasihat 2. Melalui kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter religius dalam diri seseorang bukan hanya melalui kegiatan keagamaan saja namun juga harus didukung dengan nasihat-nasihat secara terus-menerus. Buku Washoya Al-Abaa` karya Syekh Muhammad Syakir menyatakan: "Relasi guru dan murid di sini diumpamakan seperti orang tua dan anak kandung" (Budiya, 2020).

D. Simpulan

Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kedungpring dilaksanakan secara sistematis, dengan menggunakan perencanaan dan persetujuan dari berbagai pihak sekolah maka sebagian program kegiatan keagamaan dapat dijalankan dengan baik.

Oleh karena itu berdasarkan fokus, temuan penelitian, tujuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait pembentukan karakter religius melalui program kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Kedungpring, Adapun kesimpulannya yakni:

1. Program kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Kedungpring secara keseluruhan telah berjalan dengan sangat baik, dibuktikan dengan karakter siswa siswi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dibuktikan juga dengan kekuatan dalam menjaga kebiasaan seperti sholat dhuha yang dilaksanakan alumni SMA Negeri 1 Kedungpring dimana yang telah terbiasa karenabimbingan sedari SMA.
2. Proses Pembentukan sikap Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Kedungpring juga telah berjalandengan baik, melalui metode pembiasaan dan nasihat sangat cocok untuk diterapkan di era milineal ini.

Daftar Rujukan

- Budiya, Bahroin. Konsep Pendidikan *Khuluqiyah dalam Perspektif Kitab Washoya Al-Abaa' lil Abna'* untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 16 No. 1, 2020.
- Krismonika, A. (2021). *Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (lain) Ponorogo*. 107.
- Mustafida, Fita. (2020). *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Multikultural)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Saputro, E. Y. (2019). Peranan Majelis Taklim Waqiah Indonesia Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Perumahan Joyogrand Merjosari Malang . *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* .
- Sugiono. (2016). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* . Bandung: CV Alfabeta.